BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah penulis mencari data dari berbagai macam sumber terkait permasalahan yang dibahas yaitu tentang kontribusi apa saja yang dirasakan Indonesia dalam melakukan perdagangan internasional. Dalam hal ini dimana Indonesia melakukan ekspor bahan bakar fosil batubara ke jepang dalam perode tahun 2014 hingga tahun 2019.

Disini penulis membuat suatu kesimpulan tentang bagaimana gamabaran kontribusi ekonomi atas ekspor batubara Indonesia ke Jepang dalam perspektif perdagangan internasional. Setelah melakukan penelitian yang cukup mendalam, bahwa kegiatan ekspor bahan bakar fosil tersebut sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun dapat kita lihat dengan naiknya Produk Domestik Bruto Indonesia. Dalam hal penyumbang pendapatan negara dalam melakukan ekspor komoditi dibidang Minerba masih merupakan penyumbang utama untuk perekonomian Indonesia.

Perdagangan internasional bisa dipandang sebagai suatu wadah yang sangat dibutuhkan negara-negara yang memiliki keterbatasan untuk memproduksi barang kebetuhan di dalam negaranya. Dengan adanya perdagangan internasional semua keterbatasan tadi bisa didapatkan dengan mudah yaitu dengan cara mengimpor dari negara yang memiliki produksi yang melimpah sehingga memungkinkan untuk mengekspor. Dalam kasus ini Jepang sangat terbatas akan sumber daya alamnya,

sehingga mengharuskan Jepang untuk mengimpor dari negara lain. Sebagai contoh Jepang tidak memiliki bahan bakar fosil batubara yang cukup, sementara Indonesia memiliki bahan bakar fosil batubara yang cukup melimpah. Atas hal tersebut maka terjadilah perdagngan internasional dimana Jepang mengimpor bahan bakar fosil dari Indonesia untuk menjamin ketahanan energi di negaranya.

Jepang memilih mengimpor batubara dari Indonesia karena beberapa alasan, batubara dari Indonesia relatif murah jika dibandingkan dari negara Australia, Selain itu harga batubara dunia mengacu terhadap harga jual batubara Australia. Disisi lain dengan mengimpor komoditi batubara dari Indonesia maka waktu tempuh yang dibutuhkan akan lebih cepat bila dibandingkan mengimpor dari Australia. Selanjutnya yang menjadi pertimbangan Jepang lebih memilih komoditi batubara dari Indonesia dari sisi angkutan laut dibandingkan dari Australia.

Manfaat lain yang dirasakan Indonesia adalah devisa, dengan melakukan kegiatan ekspor, dalam kasus ini ekspor bahan bakar fosil batubara. Semakin banyak jumlah komoditi batubara yang di ekspor semakin banyak juga devisa yang di dapatkan Indonesia. Dimana kita ketahui setiap melakukan transaksi ekspor dan impor pasti akan mendaptakan devisa. Atas hal tersebut maka manfaat yang dirasakan Indonesia sangatlah besar dampaknya terhadap kelangsungan perdagangan luar negeri Indonesia. Disisi lain devisa tadi akan disimpan kemudian akan menjadi cadangan devisa, negara yang memiliki cadanagan devisa yang banyak akan semakin kuat dalam melakukan ekspor dan impor.

Kegiatan ekspor batubara juga akan memberikan kontribusi ekonomi dalam hal pajak untuk Indonesia dikarenakan setiap barang yang keluar dari Indonesia akan dikenakan bea keluar. Semakin banyak barang yang keluar semakin banyak pula pajak yang diterima pemerintah negara Indonesia. Dismaping itu pemerintah juga harus memberikan dukungan untuk memperlancar barang yang akan dikirim ke luar negeri.

Selanjutnya, Indonesia juga menerima manfaat dibidang teknologi, dengan semakin banyaknya permintaan akan komoditi batubara dari negara pengimpor atau dalam kasus ini Jepang. Maka para pengusaha tambang di dalam negeri akan membeli atau memesan mesin teknologi yang canggih ke negara Jepang. Dengan imbalan jumlah produksi komoditi batubara akan semakin meningkat dengan bantuan teknologi tersebut. Disamping itu Indonesia mendapatkan keuntungan transfer teknologi serta akan mendapatakan keuntungan dari kenaikan jumlah ekspor Indonesia. Disisi lain negara Jepang juga merasakan manfaat teknologi tadi, yang dimana dengan teknologi tersebut akan membuat proses produksi semakin efisien. Semakin efisien maka jumlah produksi komoditi batubara semakin meningkat, sehingga permintaan ekspor komoditi batubara Jepang dapat terpenuhi dengan jumlah yang besar.

Semakin tinggi jumlah permintaan ekspor komoditi batubara Jepang, maka semakin banyak juga tenaga yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan akan komoditi batubara tersebut. Dengan begitu perusahaan tambang di Indonesia akan membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan untuk bekerja kepada

para pencari kerja. Terserapnya tenaga kerja tadi, maka dapat mengurangi beban pemerintah terutama dibidang pengangguran.

Harga batubara dapat dipengaruhi atas kurs valuta asing dan harga jual batubara di dalam negeri. Jika kita lihat di Bab 4 maka harga batubara akan berbeda-beda ke negara yang satu ke negara yang lainnya. Hal itu disebabkan kurs valuta asing, dalam kasus ini kurs rupiah (terdepresiasi) turun terhadap mata uang yen Jepang, maka semakin banyak rupiah yang harus ditukarkan untuk mendapatkan yen Jepang. Jadi dapat diartikan Jepang hanya perlu mengeluarkan sedikit uang untuk mendapatkan komoditi batubara dari Indonesia diakibatkan kurs rupiah yang melemah terhadap yen Jepang. Begitu juga sebaliknya apabila kurs rupiah menguat dari yen Jepang, maka semakin banyak pula uang yang harus dikeluarkan Jepang untuk membeli komoditi batubara dari Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga berkomitmen untuk ikut andil dalam emsi karbon, dimana Indonesia menargetkan Net Zero Emission (NZE) di tahun 2050. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan ekspor komoditi batubara. Batubara merupakan salah penyumbang emisi terbesar, jadi kedepannya Pemerintah Indonesia harus menyiapkan langakah untuk menguramgi emisi dari buangan pembakaran batubara baik dengan mesin teknologi atau cara kimia. Pemerintah Indonesia juga harus sudah mulai melakukan transisi energi dari bahan bakar fosil yang tidak terbarukan ke energi yang terbarukan seperti energi panas bumi, tenaga air, pemanfaatan biomassa, pembangkit listrik tenaga mikro hidro, pembangkit listrik tenaga surya, pembangkit listrik tenaga angin, dan energi kelautan.

4.2 Saran

4.2.6 Saran Akademik

1. Untuk para peneliti selanjutnya agar melakukan verifikasi data yang valid serta menggali lebih dalam lagi mengenai kontribusi apa saja yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dalam melakukan ekspor ke luar negeri khususnya negara Jepang dalam penelitian ini. Apakah nantinya ada kontribusi lain selain dari yang telah dikemukakan penulis dalam skripsi ini.
2. Saran selanjutnya ialah tentang bagaimana menggunakan teori yang lebih tepat dalam melakukan penelitian yang menyangkut ekspor. Dalam penelitian ini penulis menganggap bahwa bila menggunakan teori Keunggulan Komparatif bisa digunakan dalam melakukan penelitian dikarenakan sesuai dengan pengertiannya yang dimana perdagangan internasional (ekspor dan impor) bisa terjadi bila suatu negara memiliki barang unggulan yang tidak dimiliki negara tujuan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan jangan hanya berpatok terhadap teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, sebab masih banyak teori lain yang relevan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar membahas lebih dalam bagaimana langakah atau upaya konkrit yang dilakukan negara-negara yang masih menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumber energi utama untuk beralih ke sumber energi terbarukan ke depannya. Mengingat krisis iklim telah menjadi ancaman nyata untuk keberlangsungan

kehidupan manusia dan makhluk lainnya yang ada dibumi dikarenakan salah satu penyebabnya emisi karbon dari penggunaan bahan bakar fosil.

4.2.7 Saran Praktis

1. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap ekspor mineral dan batubara, mengingat komoditi ini masih merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Terutama bagaimana langkah pemerintah untuk memberikan daya tambah sebelum melakukan ekspor batubara, meningkatakan kualitas produk ekspor komoditi batubara dengan melakukan pemurnian, dan memberikan kemudahan izin untuk para pelaku usaha pertambangan batubara dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan serta manfaat untuk masyarak sekitar.
2. Kedepannya Indonesia harus bisa menetapakan harga jual batubaranya sendiri tanpa harus bergantung terhadap acuan harga jual Australia dan niali kurs valuta asing. Indonesia seharusnya menjual batubara dengan harga tinggi mengingat masih banyak negara yang bergantung terhadap sumber energi bahan bakar fosil dan Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditi batubara terbesar di dunia. Langkah yang harus dilakukan Indoensia yaitu dengan meningkatakan kualitas produk bataubara yang akan diekspor dan menekan negara importir dengan cara membatasi

jumlah ekspor ke negara-negara yang sangat bergantung terhadap pasokan komoditi batubara Indonesia.

3. Saran selanjutnya pemerintah Indonesia harus terus berkomitmen terhadap *Paris Agreement* untuk menuju Net Zero Emissions (NZE). Pemerintah Indonesia seharusnya sudah membuat langkah maju untuk mengurangi penggunaan batubara sebagai sumber energi utama untuk pembangkit listrik dan bahan bakar kereta api. Langakah yang harus dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mulai beralih dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan seperti tenaga air, energi panas bumi, tenaga air, pemanfaatan biomassa, pembangkit listrik tenaga mikro hidro, pembangkit listrik tenaga surya, pembangkit listrik tenaga angin, dan energi kelautan. Bila diperlukan untuk beralih ke tenaga nuklir, akan tetapi dibutuhkan penelitian yang mendalam serta pemerintah harus membuat aturan dan pengawasan yang ketat untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan.

UNIVERSITAS NASIONAL